

# Pemberdayaan Masyarakat Kelambir Lima Kebun Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal

Muhammad Isa Indrawan <sup>1)</sup>, Irma Fatmawati <sup>2)</sup>, Sri Rahayu <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi

Email : <sup>1</sup> [isaindrawan@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:isaindrawan@dosen.pancabudi.ac.id), <sup>2</sup> [irmafatmawati@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:irmafatmawati@dosen.pancabudi.ac.id)  
<sup>3</sup> [srirahayu@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:srirahayu@dosen.pancabudi.ac.id)

## ARTICLE HISTORY

Received [28 Juni 2025]  
Revised [30 Juli 2025]  
Accepted [31 Juli 2025]

## KEYWORDS

Community Empowerment,  
Entrepreneurship, Local  
Potential, Training.

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi warga Kelurahan Kelambir Lima Kebun melalui pelatihan kewirausahaan yang berbasis pada potensi lokal. Wilayah ini memiliki berbagai sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal, seperti hasil pertanian, kuliner tradisional, dan keterampilan rumah tangga. Namun, keterbatasan dalam pengetahuan kewirausahaan, manajemen usaha, dan akses pasar menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang meliputi identifikasi potensi lokal, perencanaan usaha, inovasi produk, manajemen keuangan sederhana, serta strategi pemasaran digital. Metode yang digunakan adalah partisipatif dengan pendekatan pelatihan interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar kewirausahaan serta kemampuan mengembangkan ide usaha berbasis sumber daya lokal. Pengabdian ini diharapkan dapat mendorong lahirnya wirausaha baru dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Kelambir Lima Kebun secara berkelanjutan.

## ABSTRACT

*This community service program aims to improve the economic capacity of residents of Kelambir Lima Kebun Village through entrepreneurship training based on local potential. This area has various resources that have not been optimally utilized, such as agricultural products, traditional culinary arts, and household skills. However, limitations in entrepreneurial knowledge, business management, and market access are obstacles to the community's economic development. This activity was carried out in the form of training and mentoring that included identifying local potential, business planning, product innovation, simple financial management, and digital marketing strategies. The method used was participatory with an interactive training approach, group discussions, and hands-on practice. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the basic concepts of entrepreneurship and their ability to develop business ideas based on local resources. This service is expected to encourage the emergence of new entrepreneurs and increase the economic independence of the Kelambir Lima Kebun community in a sustainable manner.*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah dengan potensi lokal yang belum tergarap optimal. Di era persaingan ekonomi global, kewirausahaan menjadi salah satu solusi penting dalam mengatasi permasalahan kemiskinan, pengangguran, dan rendahnya daya saing masyarakat di tingkat lokal (Ritonga, 2023). Kelurahan Kelambir Lima Kebun, yang berada di kawasan pinggiran Kota Medan, memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian, kuliner, dan kerajinan rumah tangga, namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat.

Minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan, perencanaan usaha, dan akses pasar menjadi tantangan utama yang menyebabkan masyarakat belum mampu mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki. Oleh karena itu, dibutuhkan program pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga membangun pola pikir wirausaha (entrepreneurial mindset) yang mandiri dan inovatif (Siregar & Lubis, 2022). Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dinilai efektif karena mampu menggali kekuatan internal masyarakat dan menumbuhkan semangat untuk mengembangkan usaha sesuai dengan karakteristik lingkungan sosial-budaya mereka (Nasution, 2021). Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi masyarakat Kelambir Lima Kebun, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal menjadi peluang usaha yang produktif. Melalui pendekatan partisipatif, program ini juga diharapkan menjadi wadah kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis komunitas.

Kelurahan Kelambir Lima Kebun merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya lokal yang cukup besar, seperti hasil pertanian, produk olahan rumahan, serta kerajinan tangan yang secara kultural dan ekonomis dapat dikembangkan menjadi komoditas bernilai jual tinggi. Namun, potensi tersebut belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Rendahnya literasi kewirausahaan, minimnya akses terhadap pelatihan, serta kurangnya pendampingan menjadi kendala utama dalam proses pengembangan ekonomi lokal secara mandiri. Selain itu, sebagian besar

masyarakat, terutama kelompok ibu rumah tangga dan pemuda, belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengelola usaha, merancang produk yang inovatif, serta melakukan pemasaran secara digital. Padahal, di era ekonomi digital saat ini, kemampuan berwirausaha sangat penting sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan kemandirian ekonomi (Ritonga, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi lokal dengan kapasitas kewirausahaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi dalam bentuk program pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam menggali dan mengelola potensi lokal secara produktif. Pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan aplikatif, yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat, diharapkan mampu menjadi stimulus awal dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dan menggerakkan roda ekonomi lokal secara berkelanjutan (Nasution, 2021; Siregar & Lubis, 2022). Melalui kegiatan pengabdian ini, perguruan tinggi hadir sebagai agen perubahan yang berperan dalam memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan. Model pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan; Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi lokal dan permasalahan kewirausahaan yang dihadapi masyarakat Kelambir Lima Kebun. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan tokoh masyarakat, pelaku usaha, dan aparaturnya.
2. Perancangan Materi Pelatihan; Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan mencakup topik-topik seperti dasar-dasar kewirausahaan, inovasi produk lokal, manajemen usaha kecil, strategi pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan usaha. Materi disusun dengan pendekatan kontekstual agar mudah dipahami dan diterapkan masyarakat (Siregar & Lubis, 2022).
3. Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik Lapangan; Pelatihan dilaksanakan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi usaha. Peserta juga diajak melakukan praktik langsung, seperti membuat kemasan produk, menghitung modal dan harga jual, serta memasarkan produk melalui media sosial (Nasution, 2021).
4. Pendampingan dan Monitoring; Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan selama dua bulan terhadap kelompok masyarakat yang mulai merintis usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program dan memberikan solusi atas hambatan yang dihadapi di lapangan (Ritonga, 2023).

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, serta memperkuat kolaborasi antara masyarakat dengan narasumber dosen UNPAB sebagai bentuk implementasi Tri Dharma.

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan; Dilakukan survei lapangan dan wawancara langsung dengan tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, dan perangkat kelurahan. Proses ini bertujuan menggali potensi lokal serta tantangan yang dihadapi dalam kewirausahaan masyarakat Kelambir Lima Kebun. Pengalaman pengabdian oleh Sri Rahayu menunjukkan pentingnya identifikasi kontekstual potensi serta kebutuhan riil masyarakat (Rahayu, 2018).
2. Perancangan Materi Pelatihan; Materi disusun berdasarkan temuan di lapangan, mencakup: konsep kewirausahaan, pengolahan produk lokal, manajemen usaha mikro, serta pemasaran digital. Pengembangan kurikulum pelatihan mengacu pada metodologi pemberdayaan masyarakat oleh Sri Rahayu yang menekankan relevansi budaya lokal dan keberlanjutan ekonomi (Rahayu, 2018).
3. Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik Lapangan; Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi usaha. Praktik langsung mencakup pembuatan kemasan, perhitungan modal dan harga jual, serta praktik pemasaran digital. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *capacity building* yang digagas oleh Dr. Muhammad Isa Indrawan melalui pelatihan untuk peningkatan kompetensi manajerial masyarakat (Indrawan et al., 2024).
4. Pendampingan dan Monitoring; Tim pengabdian menyediakan pendampingan intensif selama dua bulan berikutnya kepada kelompok peserta. Tujuannya memastikan penerapan pelatihan di lapangan, memberikan bimbingan teknis, dan mengatasi hambatan usaha sejak dini. Model monitoring ini terinspirasi dari praktik pengabdian sebelumnya oleh Dr. Muhammad Isa Indrawan yang menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan intervensi (Indrawan et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu: pelatihan kewirausahaan, praktik usaha berbasis potensi lokal, dan pendampingan lanjutan. Pelatihan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, dan pelaku usaha kecil di Kelurahan Kelambir Lima Kebun. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dan praktik langsung di aula kelurahan serta rumah produksi warga setempat.

### Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan

Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum memiliki pemahaman dasar tentang kewirausahaan. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep usaha mikro, perencanaan bisnis, manajemen keuangan sederhana, serta strategi pemasaran. Hasil kuesioner pretest dan posttest menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 58 menjadi 85, menandakan efektivitas materi pelatihan.

### Pengembangan Produk Berbasis Potensi Lokal

Melalui sesi praktik, peserta berhasil mengembangkan beberapa produk lokal, seperti:

1. Olahan keripik pisang dan singkong dengan varian rasa,
2. Minuman herbal dari rempah lokal,
3. Kue kering kemasan dari bahan baku rumahan.

### Penerapan Strategi Pemasaran Sederhana

Peserta diperkenalkan pada pemasaran digital melalui WhatsApp Business, Facebook Marketplace, dan Instagram. Beberapa peserta bahkan mulai menjual produk secara daring dan menerima pesanan dari luar kelurahan. Hal ini menunjukkan respons positif terhadap materi pemasaran digital yang diberikan, selaras dengan pendekatan kewirausahaan berbasis teknologi yang dikembangkan oleh Indrawan et al. (2024).

### Dampak terhadap Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Selama masa pendampingan, teridentifikasi lima peserta yang secara aktif mengembangkan usahanya, termasuk dalam pengemasan ulang produk dan promosi mandiri. Salah satu kelompok ibu rumah tangga bahkan membentuk unit usaha kecil bersama dengan sistem bagi hasil. Ini merupakan bukti awal bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan dampak terhadap kemandirian ekonomi masyarakat, sebagaimana ditegaskan oleh Siregar dan Lubis (2022), bahwa pendampingan pascapelatihan menjadi kunci dalam keberlanjutan program pemberdayaan.

### Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan ditemukan di lapangan, antara lain:

1. Masih rendahnya literasi digital sebagian peserta lansia.
2. Terbatasnya peralatan produksi seperti sealer dan kemasan.
3. Hambatan modal usaha bagi peserta yang ingin langsung memulai bisnis.

Namun demikian, semangat peserta dan antusiasme terhadap pelatihan sangat tinggi, dan menjadi modal sosial yang kuat untuk pengembangan lanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal efektif dalam meningkatkan literasi bisnis dan motivasi usaha masyarakat. Kegiatan ini juga mendukung pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan melalui pendekatan pemberdayaan partisipatif. Strategi ini sejalan dengan temuan Rahayu (2018) dan Indrawan (2024) yang menekankan pentingnya pelatihan kontekstual dan pendampingan intensif untuk menciptakan transformasi ekonomi berbasis komunitas.

### Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Program Lanjutan; Diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih teknis dan mendalam, khususnya dalam bidang pengemasan produk, pemasaran digital tingkat lanjut, serta pembukuan usaha sederhana untuk mendukung keberlanjutan usaha masyarakat.

2. Penguatan Jejaring dan Kemitraan; Perlu dibangun kerja sama antara masyarakat dengan instansi pemerintah, koperasi, dan pelaku usaha lokal agar akses permodalan, perizinan usaha (PIRT/Halal), serta pemasaran produk dapat diperluas.
3. Penyediaan Sarana Produksi; Disarankan agar pemerintah kelurahan atau mitra CSR dapat membantu penyediaan peralatan usaha sederhana seperti alat sealer, timbangan digital, dan kemasan agar produk yang dihasilkan lebih profesional dan layak jual.
4. Pendampingan Berkala; Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) melalui program pengabdian berkelanjutan diharapkan terus memberikan pendampingan berkala kepada masyarakat binaan untuk memantau perkembangan usaha dan memberikan bimbingan lanjutan.
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi; Masyarakat perlu didorong untuk terus belajar dan memanfaatkan media sosial serta platform digital sebagai sarana promosi dan penjualan, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat literasi digital peserta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Kelambir Lima Kebun melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal.” Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada:

1. Lurah Kelambir Lima Kebun dan seluruh perangkat kelurahan atas dukungan dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung.
2. Masyarakat Kelambir Lima Kebun, khususnya para peserta pelatihan, atas partisipasi aktif, antusiasme, dan semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
3. Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB), khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), atas dukungan dana, kebijakan, dan pendampingan akademik yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baumol, W. J. (2019). *The Microtheory of Innovative Entrepreneurship*. Princeton University Press.
- Indrawan, M. I., Lubis, H. A., & Siregar, R. (2024). *The Effect of Training Programs on Capacity Building of Posyandu Cadres Through Managerial Competence in the Women’s Empowerment, Child Protection Office and the People of Binjai City*. *International Journal of Society and Law*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.1234/ijsal.v6i1.2024>
- Kuratko, D. F. (2021). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice* (11th ed.). Cengage Learning.
- Nasution, I. (2021). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal*. Medan: UNPAB Press.
- Perdana, R. (2022). Strategi pengembangan UMKM berbasis potensi lokal di masa pemulihan ekonomi pasca pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.25077/jepd.v4i2.654>
- Puspitasari, E., & Rahmawati, N. (2023). Pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal melalui pelatihan digital marketing. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 44–53.
- Rahayu, S. (2018). *Pemberdayaan sumber daya perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui keterampilan pengolahan wajik aneka rasa di desa Klambir Lima*. Laporan Pengabdian Masyarakat UNPAB. Diakses dari <https://fasosa.pancabudi.ac.id>
- Ritonga, M. (2023). *Penguatan kewirausahaan dalam perspektif pembangunan masyarakat berkelanjutan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNPAB*, 5(1), 12–19. <https://ipm.unpab.ac.id/index.php/ipm/article/view/456>
- Saragih, Y., & Ahmad, D. (2020). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Praktik Partisipatif*. Medan: Penerbit UNPAB.
- Siregar, R., & Lubis, Z. (2022). *Pelatihan Kewirausahaan dan Penguatan UMKM Berbasis Komunitas Lokal*. Medan: UNPAB Press.
- Sutrisno, E., & Maulana, D. (2021). Pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan produktivitas UMKM berbasis komunitas lokal. *Jurnal Abdimas Universitas Negeri Malang*, 5(1), 35–42.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2020). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (9th ed.). Pearson Education.